

BAB III

METODOLOGI KASUS

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam pengaruh penerapan pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu nifas dan dengan pendekatan observasional dan intervensi, guna memperoleh pemahaman yang utuh mengenai respons fisiologis dan psikologis subjek terhadap perlakuan yang diberikan.

B. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Pratama Delima, yang beralamat di Jl, Swadaya I No. 101, Karangasem, Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal hingga 17 Juni-23 Juni 2025, mencakup proses identifikasi masalah, intervensi pijat oksitosin, dan evaluasi hasil pengeluaran ASI.

C. Subjek Studi Kasus

Subjek dalam studi kasus ini adalah Ny. O berusia 36 tahun, status obstetri P5A0Ah4, merupakan ibu nifas hari ke-2 yang melahirkan secara spontan. Pendidikan terakhir Ny. O adalah SMA dan hanya menjadi Ibu Rumah Tangga serta berdomisili di Pondok RT 005, RW 007, Depok, Sleman.

D. Instrumen Studi Kasus

Instrumen studi kasus merupakan alat bantu yang digunakan untuk memperoleh dan mencatat data secara sistematis terkait kondisi subjek sebelum dan sesudah intervensi pijat oksitosin. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak)

Buku KIA digunakan sebagai sumber data sekunder untuk melihat riwayat kehamilan, persalinan, dan masa nifas Ny. O. Data yang dicatat meliputi status obstetri, catatan pemeriksaan antenatal care (ANC), jenis persalinan, berat badan bayi, dan catatan awal masa nifas. Buku KIA juga menjadi

acuan untuk melihat riwayat menyusui sebelumnya (jika ada) dan jadwal kunjungan posyandu.

2. Lembar Observasi dan Evaluasi Pengeluaran ASI Sebelum dan Sesudah Intervensi

Lembar ini digunakan untuk mencatat secara terstruktur kondisi pengeluaran ASI sebelum dan setelah dilakukan pijat oksitosin. Variabel yang dicatat meliputi: frekuensi menyusui, keluhan ibu, ekspresi bayi setelah menyusui (puas atau tidak), serta volume ASI jika dilakukan pemerahan per sesi dan rata-rata perhari. Evaluasi dilakukan dalam kurun waktu hari 2-7 intervensi.

3. Penggunaan Alat Pendukung (*Breast Pump* dan Gelas Ukur)

- a. *Breast Pump* (Pompa ASI) : Digunakan untuk menstimulasi dan mengekstraksi ASI guna memperkirakan volume yang dikeluarkan. Pompa ASI juga membantu mengosongkan payudara secara optimal, sehingga mendukung prinsip supply-demand.
- b. Gelas Ukur : ASI yang dipompa ditampung dalam gelas ukur bertanda satuan mililiter (mL) untuk mencatat volume pengeluaran ASI secara kuantitatif. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah intervensi untuk mengetahui perubahan produksi/pengeluaran ASI.

4. Checklist Standar Operasional Prosedur (SOP) Pijat Oksitosin untuk Keluarga

Checklist ini merupakan lembar kontrol yang digunakan untuk memastikan pelaksanaan pemijatan oksitosin sesuai dengan langkah-langkah dalam SOP. Checklist berisi tahapan kegiatan, durasi pemijatan, area pemijatan (tulang belikat kanan-kiri), serta keterlibatan keluarga. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan konsistensi pelaksanaan serta keterlibatan keluarga dalam mendukung keberhasilan menyusui.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada ibu nifas yang mengalami permasalahan ASI dalam studi kasus ini dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan untuk memperoleh

informasi yang komprehensif mengenai kondisi ibu, proses intervensi, serta respons terhadap tindakan yang diberikan, untuk memperoleh informasi yang menyeluruh, objektif, dan mendalam mengenai pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu nifas.

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terhadap subjek (Ny. O) selama pelaksanaan intervensi pijat oksitosin. Tujuan dari observasi ini adalah untuk:

- a. Mengamati perubahan volume dan frekuensi pengeluaran ASI.
- b. Memantau respons fisiologis dan psikologis ibu (misalnya perubahan ekspresi, relaksasi, kenyamanan selama dan sesudah pijat).
- c. Melihat tanda-tanda bayi kenyang setelah menyusui, seperti tidur nyenyak dan tidak rewel.
- d. Mencatat tanda-tanda fisik seperti pembengkakan payudara yang mulai berkurang atau *let-down reflex* yang terjadi.

Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi standar dan dicatat setiap hari selama intervensi berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara terstruktur dan semi-terstruktur untuk menggali informasi mendalam mengenai pengalaman subjek dalam proses menyusui dan tanggapan terhadap intervensi yang diberikan. Beberapa topik yang dikaji dalam wawancara antara lain:

- a. Riwayat menyusui dan kehamilan sebelumnya.
- b. Perasaan dan persepsi ibu terhadap proses menyusui dan pengeluaran ASI.
- c. Harapan dan kepuasan ibu terhadap intervensi pijat oksitosin.
- d. Faktor-faktor psikologis dan sosial yang memengaruhi kondisi menyusui.

Wawancara dilaksanakan secara langsung dan dicatat dalam format panduan wawancara serta diperkuat dengan catatan lapangan (field notes).

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen yang terkait dengan studi kasus, antara lain:

- a. Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) sebagai acuan kondisi obstetri dan neonatus.
- b. Catatan harian intervensi dan evaluasi klinik.
- c. Lembar hasil pengukuran volume ASI menggunakan *breast pump* dan gelas ukur.
- d. Formulir asuhan kebidanan masa nifas yang berisi rencana, implementasi, dan evaluasi asuhan.

F. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam studi kasus ini, peneliti menerapkan prinsip-prinsip validitas kualitatif yang meliputi *credibility*, *transfability*, *dependability* dan *confirmability*. Keempat komponen ini menjadi dasar dalam menjamin kualitas dan integritas hasil penelitian.

1. *Credibility* (Kredibilitas)

Credibility berkaitan dengan sejauh mana data yang dikumpulkan mencerminkan kenyataan atau kebenaran dari pengalaman subjek. Dalam penelitian ini, kredibilitas dijaga melalui:

- a. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Member checking, yakni konfirmasi ulang hasil wawancara kepada responden (Ny. O) untuk memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan yang dimaksud oleh subjek.
- c. Observasi berulang, yaitu melakukan pemantauan secara kontinu terhadap perubahan pengeluaran ASI sebelum dan sesudah intervensi pijat oksitosin.

2. *Transferability* (Transferabilitas)

Transferability merujuk pada sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau direlevansikan pada konteks atau situasi lain yang serupa. Untuk mencapai hal ini, peneliti:

- a. Memberikan deskripsi kontekstual yang rinci mengenai subjek (usia, paritas, pekerjaan, kondisi nifas), lokasi penelitian, dan intervensi yang dilakukan.
 - b. Menyusun narasi temuan secara sistematis, agar pembaca atau peneliti lain dapat menilai kesesuaian konteks dengan populasi yang lebih luas.
3. *Dependability (Dependabilitas)*
- Dependability* menunjukkan tingkat konsistensi dan stabilitas proses penelitian. Peneliti memastikan dependabilitas dengan:
- a. Menerapkan prosedur penelitian yang sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan intervensi pijat oksitosin, hingga evaluasi hasil.
 - b. Melakukan audit trail, yaitu pencatatan seluruh aktivitas penelitian termasuk perubahan atau penyesuaian yang terjadi selama proses studi kasus.
 - c. Mendokumentasikan secara lengkap instrumen, pedoman, dan hasil catatan lapangan.
4. *Confirmability (Konfirmabilitas)*
- Confirmability* berkaitan dengan objektivitas peneliti, yaitu sejauh mana temuan penelitian benar-benar didasarkan pada data, bukan hasil bias atau asumsi peneliti. Dalam studi ini, peneliti menjaga konfirmabilitas melalui:
- a. Pencatatan data yang transparan dan akurat, dengan menyimpan bukti data mentah seperti hasil wawancara dan catatan observasi.
 - b. Melibatkan supervisi dari pembimbing akademik dalam mengevaluasi kesesuaian antara data dan interpretasi.
 - c. Menghindari opini pribadi atau interpretasi subjektif yang tidak didukung oleh data aktual.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti tahapan analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (2014), yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh

gambaran menyeluruh mengenai pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu nifas.

1. Pengumpulan Data

Tahapan awal dilakukan dengan menghimpun semua informasi yang relevan dari hasil observasi langsung terhadap kondisi ibu (Ny. O), wawancara mengenai pengalaman menyusui dan persepsi ibu terhadap intervensi, serta dokumentasi catatan harian pengeluaran ASI dan respons ibu setelah diberikan pijat oksitosin. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dan mendalam.

2. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, dilakukan proses reduksi untuk menyaring dan memfokuskan informasi penting yang sesuai dengan tujuan penelitian. Reduksi dilakukan dengan cara memilih data yang relevan, menyusun kembali hasil wawancara, dan mengelompokkan informasi berdasarkan tema seperti: kondisi awal pengeluaran ASI, pelaksanaan pijat oksitosin, serta hasil yang diperoleh setelah intervensi.

3. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel pengamatan, grafik volume ASI, dan kutipan wawancara yang representatif. Penyajian ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami alur logika penelitian dan hasil yang diperoleh selama proses studi kasus berlangsung.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan diambil berdasarkan pola yang muncul dari data yang telah disajikan, untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Proses verifikasi dilakukan dengan membandingkan hasil temuan dengan teori, serta konfirmasi ulang kepada subjek untuk memastikan interpretasi data sesuai dengan kondisi yang sebenarnya (member check). Kesimpulan yang diambil bersifat sementara dan dapat dikaji ulang jika ditemukan data baru yang signifikan.

H. Etika Studi Kasus

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berkomitmen untuk menjunjung tinggi prinsip-prinsip etika penelitian guna melindungi hak, privasi, dan keamanan subjek studi kasus. Etika yang diterapkan meliputi:

1. Lembar Persetujuan Menjadi Responden (*Informed Consent*)

Sebelum pelaksanaan studi kasus, peneliti memberikan penjelasan secara rinci kepada subjek (Ny. O) mengenai tujuan, prosedur, manfaat, risiko, serta hak sebagai partisipan dalam penelitian. Subjek diberikan kesempatan untuk bertanya dan mempertimbangkan keikutsertaan secara sukarela tanpa paksaan. Setelah memahami isi penjelasan, subjek menandatangani lembar *informed consent* sebagai bentuk persetujuan tertulis menjadi responden dalam penelitian ini.

2. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti menjamin bahwa seluruh informasi pribadi dan data yang diperoleh dari subjek akan dijaga kerahasiaannya. Data hanya digunakan untuk keperluan akademik dan tidak akan disebarluaskan kepada pihak lain tanpa izin tertulis dari subjek. Dokumen dan data digital disimpan secara aman, dan hanya peneliti serta pembimbing yang memiliki akses terhadap informasi tersebut.

3. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Identitas subjek dalam laporan penelitian disamarkan menggunakan inisial (contoh: Ny. O), dan tidak mencantumkan nama asli, alamat lengkap, atau informasi lain yang memungkinkan identitas subjek diketahui secara langsung. Langkah ini bertujuan untuk melindungi privasi responden dan menghindari potensi pelanggaran etika atau dampak sosial.

I. Alat Dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan studi kasus ini bertujuan untuk mendukung proses observasi, pemeriksaan, serta intervensi pijat oksitosin pada ibu nifas (Ny. O) yang mengalami gangguan pengeluaran ASI. Secara umum, alat dan bahan yang digunakan terdiri dari:

1. Alat Pemeriksaan Fisik Umum

Alat ini digunakan untuk melakukan penilaian terhadap kondisi umum ibu nifas, meliputi:

- a. Termometer digital untuk mengukur suhu tubuh ibu
- b. Tensimeter dan stetoskop untuk memantau tekanan darah dan denyut jantung
- c. Timbangan badan untuk mengetahui berat badan ibu
- d. Jam tangan atau stopwatch untuk mencatat durasi menyusui dan lama intervensi

2. Alat Pemeriksaan Khusus Nifas

Alat yang digunakan untuk mendukung pemeriksaan sistem reproduksi dan laktasi pasca persalinan:

- a. Sarung tangan medis untuk menjaga kebersihan dan mencegah infeksi saat pemeriksaan
- b. Kain bersih digunakan selama pelaksanaan pijat oksitosin dan saat observasi payudara
- c. Minyak pijat atau baby oil sebagai pelumas saat melakukan pijat oksitosin agar lebih nyaman
- d. *Breast pump* (pompa ASI) untuk menstimulasi dan menampung ASI guna memperkirakan volume yang keluar
- e. Gelas ukur bertanda mL untuk mengukur volume ASI hasil pemompaan
- f. Buku KIA sebagai acuan data riwayat kehamilan, persalinan, dan menyusui
- g. Lembar observasi dan catatan evaluasi digunakan untuk mencatat respons ibu terhadap intervensi serta perkembangan volume ASI setiap harinya

J. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama bulan Februari-Juni 2025 terdiri atas tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan,

dengan fokus pada studi kasus ibu nifas dengan keluhan pengeluaran ASI yang sedikit di Klinik Pratama Delima.

1. Persiapan

- a. Studi pendahuluan dilakukan secara langsung di lapangan, dengan mencari pasien ibu hamil trimester II- III.
- b. Studi kepustakaan penulisan laporan *continuity of care* (COC).
- c. Konsultasi dengan dosen pembimbing, baik dalam penyusunan fokus masalah, instrumen penelitian, maupun validasi awal rancangan asuhan kebidanan yang akan diterapkan.
- d. Penyusunan asuhan kebidanan berkesinambungan, yaitu dimulai dari asuhan masa kehamilan sampai asuhan KB, khususnya pengelolaan laktasi menggunakan pendekatan pijat oksitosin. Tahapan ini disesuaikan dengan format asuhan kebidanan studi kasus yang berlaku.
- e. Melakukan validasi tahap dua terhadap format intervensi, rencana evaluasi, dan sistem pencatatan yang akan digunakan selama proses pendampingan subjek.

2. Pelaksanaan

Penelitian ini merupakan studi kasus pada masa nifas dengan fokus intervensi pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI. Subjek penelitian, yaitu Ny. O, sebelumnya telah memberikan persetujuan tertulis (informed consent) sebagai bentuk kesediaan berpartisipasi dalam penelitian ini. Tahapan pelaksanaan meliputi:

- a. Pengkajian awal menggunakan format standar asuhan ibu nifas, meliputi anamnesis, pemeriksaan fisik, dan evaluasi laktasi.
- b. Wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman menyusui, keluhan ibu, serta persepsi terhadap pemberian ASI.
- c. Intervensi pijat oksitosin dilakukan secara rutin sebanyak tiga kali selama tiga hari berturut-turut, dengan teknik sesuai panduan klinis.
- d. Volume pengeluaran ASI diukur menggunakan *breast pump* dan gelas ukur bertanda mililiter (mL) untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah intervensi.

- e. Seluruh proses observasi dan hasil pengukuran dicatat dalam lembar evaluasi harian.
 - f. Peneliti juga memberikan dukungan psikologis dan edukasi menyusui, untuk membantu mengurangi kecemasan dan meningkatkan kepercayaan diri ibu.
3. Penyusunan Laporan

Tahap akhir adalah menyusun seluruh data temuan dalam bentuk laporan studi kasus secara sistematis, mulai dari latar belakang, identifikasi masalah, rencana intervensi, pelaksanaan, evaluasi hasil, hingga simpulan dan rekomendasi. Laporan disusun berdasarkan prinsip ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan etis.